SENI TARI: WUJUD EKSPRESI BUDAYA DAN KEKAYAAN WARISAN BANGSA

Mariam Susanti
[1]*Program Studi Seni dan Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Bosowa*
mariamsusanti@gmail.com

ABSTRAK

Seni tari merupakan salah satu cabang seni yang telah tumbuh dan berkembang sejak lama di berbagai wilayah Nusantara. Sebagai media ekspresi, tari tidak hanya menampilkan keindahan gerak tubuh, tetapi juga menjadi cerminan nilai, norma, dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kedudukan seni tari sebagai wujud ekspresi budaya sekaligus kekayaan warisan bangsa Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa seni tari memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana ekspresi estetis dan sebagai media pewarisan nilai budaya lintas generasi. Keragaman jenis tari daerah di Indonesia—mulai dari tari klasik keraton, tari rakyat, hingga tari kreasi baru—menunjukkan kekayaan identitas budaya bangsa yang perlu dilestarikan. Namun demikian, arus globalisasi dan modernisasi turut membawa tantangan tersendiri bagi keberlangsungan seni tari tradisional, sehingga diperlukan upaya pelestarian yang melibatkan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci: seni tari, ekspresi budaya, warisan budaya, pelestarian, identitas bangsa

ABSTRACT

Dance art is a branch of art that has grown and developed for a long time across various regions of the Indonesian archipelago. As a medium of expression, dance not only showcases the beauty of bodily movements but also serves as a reflection of the values, norms, and worldview of its supporting society. This study aims to examine the position of dance art as a form of cultural expression as well as a rich cultural heritage of the Indonesian nation. The method used is library research with a qualitative descriptive approach, which involves collecting, reviewing, and analyzing various relevant literature sources. The results of the study show that dance art serves a dual function, namely as a means of aesthetic expression and as a medium for transmitting cultural values across generations. The diversity of regional dance forms in Indonesia—ranging from classical palace dances and folk dances to contemporary creation dances—demonstrates the richness of the nation's cultural identity that needs to be preserved. However, the waves of globalization and modernization pose unique challenges to the sustainability of traditional dance art, necessitating continuous preservation efforts involving the government, educational institutions, and the general public.

Keywords: *dance art, cultural expression, cultural heritage, preservation, national identity*

A. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman suku, bahasa, adat istiadat, dan seni budaya yang sangat kaya. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut yang telah diwariskan secara turun-temurun adalah seni tari. Seni tari lahir dari kebutuhan manusia untuk mengekspresikan perasaan, gagasan, maupun keyakinan melalui gerak tubuh yang ditata secara estetis dan diiringi unsur musik, kostum, serta properti pendukung lainnya.

Sejak zaman dahulu, tari telah menjadi bagian tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Nusantara, baik sebagai sarana ritual keagamaan, upacara adat, hiburan, maupun media komunikasi sosial. Setiap daerah di Indonesia memiliki corak tari yang khas, yang lahir dari interaksi antara manusia dengan lingkungan alam, kepercayaan, serta sistem sosial budaya setempat. Hal inilah yang menjadikan seni tari sebagai salah satu wujud nyata dari ekspresi budaya bangsa.

Di sisi lain, di tengah derasnya arus globalisasi dan modernisasi, eksistensi seni tari tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti menurunnya minat generasi muda untuk mempelajari tari daerah, minimnya regenerasi penari dan pelatih, serta masuknya budaya asing yang lebih mudah diakses melalui media digital. Kondisi ini menuntut adanya kajian dan upaya serius agar seni tari sebagai warisan budaya bangsa tidak mengalami kepunahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini disusun untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kedudukan seni tari sebagai wujud ekspresi budaya sekaligus kekayaan warisan bangsa, jenis-jenis dan fungsi seni tari di Indonesia, serta upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam melestarikannya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen terkait seni tari dan kebudayaan Indonesia. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kedudukan, jenis, fungsi, serta upaya

pelestarian seni tari sebagai wujud ekspresi budaya dan warisan bangsa.

PEMBAHASAN

3.1 Pengertian Seni Tari

Seni tari adalah cabang seni yang menggunakan gerak tubuh yang berirama sebagai media ungkap atau ekspresi. Gerak dalam tari bukanlah gerak keseharian biasa, melainkan gerak yang telah mengalami proses stilisasi (penghalusan) dan distorsi (perubahan bentuk) sehingga memiliki nilai estetis. Tari umumnya didukung oleh unsur-unsur lain seperti musik pengiring, tata rias, busana, properti, dan ruang pentas, yang secara bersama-sama membentuk satu kesatuan pertunjukan yang utuh.

3.2 Tari sebagai Wujud Ekspresi Budaya

Tari lahir dari proses panjang interaksi manusia dengan lingkungan alam, sistem kepercayaan, serta struktur sosial masyarakatnya. Oleh karena itu, gerak, iringan musik, kostum, dan makna simbolis dalam sebuah tarian sesungguhnya merupakan cerminan dari nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat pendukungnya. Melalui tari, masyarakat dapat menyampaikan gagasan, perasaan, kepercayaan, maupun peristiwa penting dalam kehidupan mereka, seperti rasa syukur atas panen, penghormatan kepada leluhur, atau perayaan siklus hidup manusia.

Sebagai contoh, tari Bedhaya dari Keraton Surakarta dan Yogyakarta mengandung nilai kesakralan dan filosofi kekuasaan Jawa, sedangkan tari Saman dari Aceh mencerminkan nilai kebersamaan, kekompakan, dan semangat gotong royong masyarakatnya. Dengan demikian, tari tidak sekadar tontonan hiburan semata, tetapi juga tuntunan yang sarat akan pesan moral dan identitas budaya suatu daerah.

3.3 Jenis-Jenis Seni Tari di Indonesia

Berdasarkan bentuk penyajian dan fungsinya, seni tari di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam beberapa jenis, antara lain:

1. Tari Klasik, yaitu tari yang berkembang di lingkungan keraton dan memiliki aturan baku yang telah dibakukan secara turun-temurun, seperti tari Bedhaya dan Serimpi.

2. Tari Rakyat, yaitu tari yang tumbuh dan berkembang di kalangan

masyarakat biasa dengan gerak yang lebih sederhana dan spontan, seperti tari Jaipong dan tari Tayub.

3. Tari Kreasi Baru, yaitu tari yang merupakan pengembangan dari tari tradisi dengan sentuhan inovasi gerak, musik, maupun kostum sesuai perkembangan zaman.

4. Tari Upacara/Ritual, yaitu tari yang berkaitan erat dengan kegiatan keagamaan atau adat istiadat tertentu, seperti tari Sanghyang di Bali.

3.4 Seni Tari sebagai Kekayaan Warisan Bangsa

Keberagaman seni tari di Indonesia merupakan salah satu bukti kekayaan budaya bangsa yang tiada duanya. Setiap tarian daerah membawa keunikan gerak, musik, kostum, dan filosofi tersendiri yang menggambarkan karakter serta kearifan lokal masyarakat setempat. Beberapa tarian bahkan telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia, seperti tari Saman dari Aceh dan tari Bali. Pengakuan tersebut menegaskan bahwa seni tari Indonesia memiliki nilai universal yang diakui dunia internasional, sekaligus menjadi kebanggaan sekaligus tanggung jawab bagi bangsa Indonesia untuk terus menjaga dan melestarikannya.

3.5 Tantangan dan Upaya Pelestarian Seni Tari

Di era globalisasi, seni tari tradisional menghadapi berbagai tantangan, seperti pergeseran minat generasi muda terhadap budaya populer, kurangnya regenerasi penari dan pelatih tari, serta minimnya ruang apresiasi di tengah masyarakat modern. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan upaya pelestarian yang melibatkan berbagai pihak, di antaranya:

1. Pendidikan Formal dan Nonformal, yaitu memasukkan pembelajaran seni tari daerah ke dalam kurikulum sekolah maupun sanggar seni.

2. Dukungan Pemerintah, melalui kebijakan, pendanaan, dan penyelenggaraan festival maupun kompetisi seni tari.

3. Pemanfaatan Media Digital, dengan mendokumentasikan dan mempromosikan seni tari melalui platform digital agar lebih dikenal generasi muda.

4. Kolaborasi dan Inovasi, yaitu mengembangkan tari tradisi dengan

sentuhan kreativitas baru tanpa menghilangkan nilai dan makna aslinya.

Melalui berbagai upaya tersebut, diharapkan seni tari sebagai warisan budaya bangsa dapat terus lestari dan diwariskan kepada generasi mendatang, sekaligus memperkuat identitas dan jati diri bangsa Indonesia di tengah pergaulan dunia internasional.

D. KESIMPULAN

Seni tari merupakan wujud ekspresi budaya yang lahir dari interaksi manusia dengan lingkungan alam, kepercayaan, dan sistem sosial masyarakatnya. Melalui gerak, musik, kostum, dan makna simbolis yang terkandung di dalamnya, tari mampu menyampaikan nilai, norma, serta pandangan hidup suatu masyarakat. Keragaman jenis tari di Indonesia, mulai dari tari klasik, tari rakyat, tari kreasi baru, hingga tari upacara/ritual, menunjukkan kekayaan warisan budaya bangsa yang begitu besar dan beragam.

Namun demikian, di tengah arus globalisasi dan modernisasi, seni tari tradisional menghadapi berbagai tantangan yang dapat mengancam keberlangsungannya. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, seniman, dan masyarakat dalam upaya pelestarian seni tari, baik melalui pendidikan, kebijakan, pemanfaatan teknologi digital, maupun inovasi kreatif. Dengan demikian, seni tari sebagai wujud ekspresi budaya dan kekayaan warisan bangsa dapat terus lestari dan menjadi kebanggaan identitas nasional dari generasi ke generasi.

.

DAFTAR PUSTAKA

Hadi, Y. S. (2017). Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi. Yogyakarta: Cipta Media.

Kussudiardja, B. (2000). Dari Klasik hingga Kontemporer. Yogyakarta: Padepokan Press.

Soedarsono, R. M. (2002). Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sedyawati, E. (2007). Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah. Jakarta: Rajawali Pers.

UNESCO. (2011). Saman Dance, Representative List of the Intangible Cultural Heritage of Humanity. Paris: UNESCO